

**PERAN MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Azhar¹, Dhiva Shahilla Saragih², Dwi Nur Attira Ain³, Nabila⁴, Nur Hairani Siregar⁵, Nur
Zakiyah⁶, Rizka Hasanah Nst⁷, Salsabila Wibowo⁸, Sara Ningtya Ayu⁹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*dhivashahilla02@gmail.com²

dwinur.attira9@gmail.com³

*nabila0308222047@uinsu.ac.id⁴

*nurhairanisiregar026@gmail.com⁵

*zakiyahn344@gmail.com⁶

*rizkahasanahnasution@gmail.com⁷

salsabila0308222043@uinsu.ac.id⁸

*saraningtyaayu@gmail.com⁹

Abstrak

Manajemen organisasi yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan hasil pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran manajemen organisasi, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pencapaian perkembangan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa lembaga PAUD di wilayah tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi yang terstruktur dan partisipatif berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran, motivasi guru, serta keterlibatan orang tua.

Kata kunci: manajemen organisasi, pendidikan anak usia dini, hasil pembelajaran, kepemimpinan, kualitas PAUD

Abstract

Effective organizational management plays an important role in supporting the improvement of learning outcomes, especially in early childhood education institutions (PAUD). This study aims to analyze how the role of organizational management, which includes planning, organizing, implementing, and supervising, can improve the quality of the learning process and the achievement of child development. The research method used is a qualitative approach with case studies in several PAUD institutions in certain areas. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study indicate that structured and participatory organizational management has a positive impact on the effectiveness of learning management, teacher motivation, and parental involvement.

Keywords: organizational management, early childhood education, learning outcomes, leadership, PAUD quality

Article History

Received': Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bagaimana peran manajemen organisasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran di PAUD?

Manajemen organisasi di PAUD memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran anak. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta koordinasi yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Manajemen yang profesional memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, serta memberikan dukungan bagi guru melalui pelatihan dan evaluasi berkelanjutan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga memegang peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan PAUD sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah manajemen organisasi yang handal. Manajemen organisasi yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen organisasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada PAUD, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan jumlah satuan pendidikan dalam rangka peningkatan APK PAUD sebagai mana dikemukakan di atas kelihatannya masih menyisakan banyak permasalahan mendasar (Permana & Syafrida, 2019). Salah satu permasalahan dimaksud adalah mengenai kualitasnya yang dianggap belum seperti yang diharapkan. Artinya keberhasilan tersebut tidak serta merta berbanding lurus dengan kesuksesan dalam peningkatan mutunya. Bahkan kenyataannya hingga saat ini mutu PAUD masih menjadi permasalahan aktual yang belum terpecahkan secara tuntas, disamping permasalahan pendidikan lainnya. Dengan kata lain masih terjadi ketimpangan antara pemerataan akses dengan peningkatan mutunya sehingga memerlukan keseriusan berbagai pihak untuk mengatasinya

Sebenarnya berbagai upaya telah dilakukan untuk memecahkan masalah mutu pendidikan dimaksud. Salah satu di antaranya yang dianggap sangat mendasar dan strategis adalah dikeluarkannya kebijakan mengenai pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bahkan sebagai penjabaran dan merupakan turunan dari peraturan pemerintah tersebut di atas, secara teknis operasional telah diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini (PAUD) yang meliputi: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan. Di dalam peraturan tersebut telah dimuat secara rinci berbagai karakteristik yang merupakan standar minimal yang harus dipenuhi semua satuan PAUD baik pada jalur formal maupun nonformal. (Handoko, 2011)

Dalam konteks implementasi kebijakan tersebut, penting untuk memahami bahwa keberhasilan PAUD tidak hanya ditentukan oleh adanya regulasi yang jelas, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam menerapkan standar-standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen organisasi yang baik menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua aspek yang diatur dalam peraturan dapat diimplementasikan secara efektif.

Salah satu langkah awal yang perlu diambil adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi saat ini dari satuan PAUD yang ada. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas pengajaran, kompetensi pendidik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, pihak pengelola PAUD dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta, juga sangat diperlukan. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas PAUD. Misalnya, dukungan dari pemerintah dalam bentuk pendanaan, penyediaan fasilitas, dan pengawasan yang ketat dapat membantu lembaga PAUD dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan moral dan sumber daya juga dapat memperkuat keberadaan PAUD di lingkungan mereka.

Dari hasil pengamatan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peran manajemen organisasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran manajemen organisasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara kontekstual dan holistik melalui interaksi langsung dengan informan dan situasi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada satuan RA Nurul Hidayah Pagar Merbau di Jl Galang Dusun 2 Desa Sidodadi Batu Delapan Kecamatan Pagar Merbau. yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan memiliki praktik manajerial yang aktif serta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hasil belajar anak. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua murid.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses manajemen pembelajaran serta interaksi antar pelaku organisasi dalam lingkungan PAUD. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran nyata mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran berlangsung dalam keseharian. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala PAUD, guru, dan orang tua. Tujuannya adalah menggali informasi mendalam mengenai persepsi, praktik, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen organisasi di lembaga PAUD. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen penting, seperti dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta catatan perkembangan anak.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kualitas manajemen organisasi PAUD dengan hasil belajar anak. Penerapan manajemen organisasi yang efektif, meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, pengawasan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan, terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Hasil ini mengungkapkan bahwa PAUD dengan manajemen yang terorganisir, yang meliputi perencanaan program yang sistematis, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengawasan yang konsisten, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian perkembangan anak di berbagai aspek. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para pengelola PAUD untuk senantiasa meningkatkan kualitas manajemen mereka. Investasi pada pelatihan manajemen, pengembangan sistem administrasi, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal akan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Studi ini memberikan bukti empiris tentang dampak positif manajemen organisasi yang efektif terhadap pencapaian hasil belajar anak di PAUD, membuktikan peran signifikan manajemen organisasi PAUD dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang terstruktur dan terarah sangat mendukung proses pembelajaran anak dan menyoroti pentingnya peran manajemen organisasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini.

Pembahasan

Manajemen organisasi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen organisasi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, serta hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Menurut (Pratama 2022) manajemen yang baik akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, memperjelas peran dan tanggung jawab, serta mendukung kolaborasi antar elemen dalam lembaga pendidikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu layanan pendidikan. Pembelajaran di PAUD menekankan pada stimulasi aspek perkembangan anak secara menyeluruh, seperti kognitif, sosial-emosional, motorik, bahasa, dan nilai-nilai moral. Kualitas manajemen organisasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran ini. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zohriah dkk. 2023), manajemen yang efektif mampu mengarahkan seluruh komponen pembelajaran agar berjalan optimal, termasuk dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman bagi anak. Hasil belajar anak usia dini tidak diukur hanya dari capaian akademik, tetapi dari sejauh mana anak berkembang sesuai tahapan usianya. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen organisasi yang kuat dan praktik pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar anak di lembaga PAUD.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, integrasi inovasi dan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam manajemen organisasi lembaga PAUD. Inovasi bukan hanya menyangkut metode pembelajaran, tetapi juga menyangkut pengelolaan data, pelaporan perkembangan anak, komunikasi antara guru dan orang tua, serta sistem manajemen lembaga secara keseluruhan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen organisasi PAUD dapat meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. Misalnya, penggunaan aplikasi manajemen sekolah berbasis digital memungkinkan pencatatan data anak secara lebih akurat, pelaporan perkembangan yang lebih sistematis, serta memudahkan monitoring dari pihak pengelola. Selain itu, komunikasi digital antara guru dan orang tua melalui platform WhatsApp, Google Classroom, atau aplikasi khusus PAUD membantu mempererat kerja sama dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah maupun di sekolah (Santoso & Lestari, 2023).

Menurut Supriyadi dan Rahmawati (2020), salah satu kelemahan lembaga PAUD di Indonesia adalah keterbatasan inovasi dalam proses manajerial. Inovasi yang dimaksud dapat mencakup pengembangan program pelatihan guru berbasis daring, digitalisasi administrasi, hingga pengembangan kurikulum tematik berbasis lokalitas yang disesuaikan dengan konteks anak dan budaya setempat. Hal ini menuntut kemampuan adaptif dari pimpinan lembaga PAUD dalam memimpin perubahan dan memperbarui strategi organisasi secara berkala.

Di sisi lain, tantangan implementasi teknologi dalam manajemen PAUD juga perlu diperhatikan. Masih banyak lembaga PAUD, terutama di daerah pedesaan, yang memiliki keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet atau perangkat digital yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung transformasi digital dalam manajemen PAUD.

Pentingnya inovasi dan teknologi dalam manajemen organisasi PAUD menunjukkan bahwa pimpinan lembaga tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan administratif, tetapi juga literasi digital dan visi jangka panjang dalam pengembangan lembaga. Perpaduan antara pendekatan manajerial klasik dengan teknologi modern menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu layanan PAUD secara berkelanjutan.

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata "to manage", yang berarti "mengatur". Rick W. Griffin menggambarkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Griffin, 2021). Robbins & Coulter mengatakan manajemen adalah upaya untuk melakukan sejumlah tugas dengan metode yang sistematis, rencana yang terstruktur, pengukuran yang jelas, dan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien, serta koordinasi dan pengawasan pekerjaan orang lain untuk memastikan bahwa tugas yang mereka lakukan dapat diselesaikan dengan baik. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personel, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Pratama, 2020).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dipahami bahwa merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, dan mengawasi semua sumber daya yang ada di dalam organisasi adalah bagian dari manajemen. Manajemen adalah tindakan yang harus dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Tidak diragukan lagi, memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu harus dilakukan. Dalam bahasa Inggris, kata "strategi" berarti "siasat,

rencana, atau cara-cara". Memaksimalkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan kompetitif perusahaan adalah tujuan

dari strategi, yang merupakan kumpulan tindakan dan komitmen yang direncanakan dan dikombinasikan (Hitt et al., 2015). Untuk mencapai dan mempertahankan kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya, strategi dapat didefinisikan sebagai rencana taktik tindakan nyata yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan dan menjadi lebih berdaya saing (Rothaemel, 2021).

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh. Secara implisit, menurut Munadi dalam (Rusman, 2012: 124) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2. Faktor Eksternal Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor yang berasal dari orang tua Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal 2 teori populer yaitu refresif dan partisipatoris. Refresif cenderung menempatkan keinginan orang tua menjadi penting di mana komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi berjalan dua arah atau seimbang. Pada refresif kepatuhan anak terhadap orang tua menjadi prioritas.

b. Faktor yang berasal dari sekolah Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan

mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Minat Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

b. Kecerdasan Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 2006: 11).

c. Bakat Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 2002: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 2006: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

d. Motivasi Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 2003: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang atau individu yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sulistyio Basuki (2006: 25) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia yang berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi, meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Data yang dikumpulkan berdasarkan faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010: 151). Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

SIMPULAN

Peran manajemen organisasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah krusial dan strategis. Manajemen yang efektif di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek administratif, melainkan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, koordinasi, pelaporan, dan evaluasi, manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dana, sehingga program pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang memungkinkan penyusunan kurikulum yang tepat dan relevan dengan perkembangan anak usia dini, sementara pengorganisasian memastikan pembagian tugas dan peran yang jelas antar pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya.

Selain itu, manajemen yang baik juga berperan dalam meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak juga merupakan hasil dari pengelolaan manajemen yang terarah dan sistematis. Pengawasan dan evaluasi yang rutin dilakukan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, sehingga perbaikan dan inovasi dapat terus diupayakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, manajemen organisasi di PAUD tidak hanya memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berkontribusi langsung dalam memaksimalkan potensi anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional.

REFERENSI

- Griffin, R. W. (2021). *Management* (13th ed.). Cengage Learning.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Pengantar Manajemen*.
- Hidayati, N., & Sari, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Pendidik terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 201-210.
- Hamid, R., & Fitriani, N. (2021). Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Lembaga PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 87-96.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2015). *Concepts Strategic Management*
- Permana, Syafrida, R. (2019). Meningkatkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah melalui metode utsmani dan metode baghdadi. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 5 (2), 48-61 .
<https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.4929>
- Permana, A., & Syafrida, S. (2019). Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-58.
- Pratama, Lia Ricka. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD." *Jambura Early Childhood Education Journal* 4 (2): 182-94. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>.
- Rothaemel, F. T. (2021). *Strategik Management Concept* (5th Edition). McGraw-Hill Education.
- Santoso, E., & Lestari, P. (2023). Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 150-165.
- Suhardi, S., Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2024). Manajemen organisasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 112-125
- Suhardi,dkk. (2024). Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*,8(7), 380-390.
- Supriyadi, A., & Rahmawati, D. (2020). Manajemen Organisasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di Beberapa Satuan PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 123-135.
- Wahyuni, R., & Kartika, A. (2022). Transformasi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 4(1), 1-10.
- Zohriah, Anis, Hikmatul Faujiah, Adnan Adnan, dan Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri. 2023. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5 (3): 704-13. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>.